



## DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN DI PERUSAHAAN PERBANKAN

Faizal Rizky Yuttama,<sup>1</sup> Slamet<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, [faizal@uhb.ac.id](mailto:faizal@uhb.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, [slamet@uhb.ac.id](mailto:slamet@uhb.ac.id)

### ARTICLE INFORMATION

Received:  
Revised:  
Accepted:  
Available online:

### KEYWORDS

CAR, DPK, NIM, NPL, Covid-19  
Pandemic, ROA

### CORRESPONDENCE

E-mail: [faizal@uhb.ac.id](mailto:faizal@uhb.ac.id)

### ABSTRACT

*The country's unstable economic condition due to the COVID-19 pandemic has a major impact on economic growth. The condition of the company is experiencing liquidity pressure which can result in default. This study is a quantitative study to determine the effect of financial performance in banking companies. This study uses a sample of commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) before the COVID-19 pandemic occurred in the 2019 quarter period and the COVID-19 pandemic period in the 2020 quarter. The sampling technique used purposive sampling with certain criteria. The analysis technique using regression analysis was carried out with the classical assumption test. Based on the results of the analysis found that TPF has a positive and significant effect on Return on Assets (ROA), NPL has a negative and significant effect on Return on Assets (ROA), LDR has a positive effect on Return on Assets (ROA), CAR has a positive effect on Return on Assets (ROA), and NIM have a positive and significant effect on Return on Assets (ROA). The contribution of this research is to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the banking industry, which serves as an intermediary function between recipients and distributors of funds.*

### 1. PENDAHULUAN

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang berawal dari wabah di Wuhan Tiongkok bulan Desember 2019. Covid-19 sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. Diketahui penyebaran utamanya adalah melalui kontak jarak dekat, orang ke orang melalui jalur pernapasan dari percikan batuk atau napas (*doplets*). Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) jumlah kasus Covid-19 yang terkonfirmasi sebanyak 170.426.245 dengan total kematian 3.548.628 jiwa per tanggal 01 Juni 2021. Indonesia menjadi negara dengan jumlah kematian terbesar 45.796 jiwa di wilayah *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN).

Tabel 1.1. Data Penyebaran Covid-19 di wilayah ASEAN  
Jumlah Kasus

| No | Negara    | Jumlah Kasus |           |           |
|----|-----------|--------------|-----------|-----------|
|    |           | Positif      | Meninggal | Sembuh    |
| 1  | Indonesia | 1.677.274    | 45.796    | 1.530.718 |
| 2  | Filipina  | 1.054.983    | 17.431    | 966.080   |

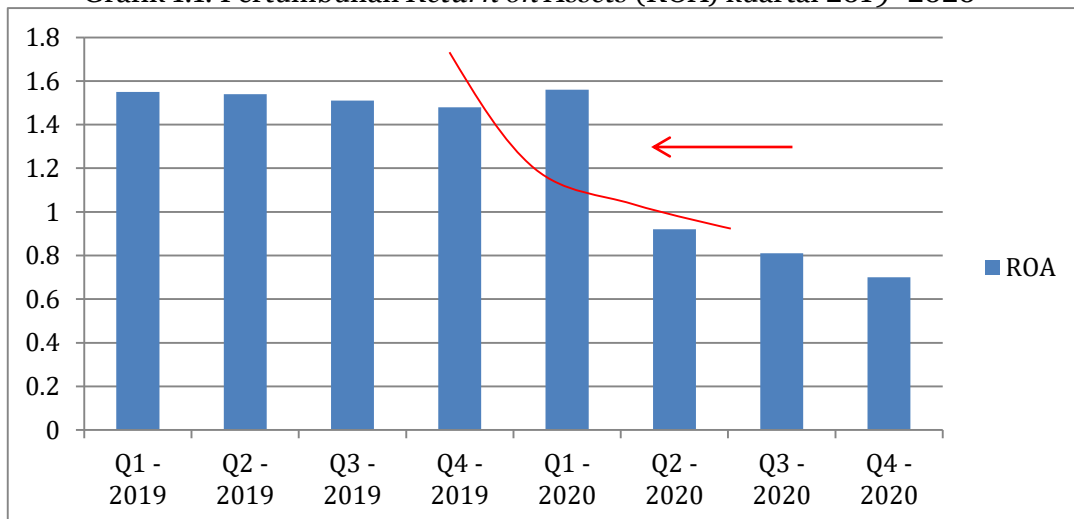
|    |           |         |       |         |
|----|-----------|---------|-------|---------|
| 3  | Malaysia  | 415.012 | 1.533 | 383.140 |
| 4  | Myanmar   | 142.838 | 6     | 159     |
| 5  | Thailand  | 68.984  | 245   | 39.481  |
| 6  | Singapura | 61.218  | 31    | 60.786  |
| 7  | Kamboja   | 14.520  | 103   | 5.369   |
| 8  | Vietnam   | 2.942   | 35    | 2.549   |
| 9  | Laos      | 933     | 0     | 51      |
| 10 | Brunei    | 227     | 3     | 218     |

Sumber : [www.worldometers.com](http://www.worldometers.com) per Senin 03 Mei 2021

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah kasus kematian di Indonesia tertinggi diantara negara-negara ASEAN lainnya, dengan jumlah kasus positif 1.677.274 dan kematian 45.796. Peristiwa covid-19 di Indonesia bukan hanya pada kesehatan, tetapi juga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan perekonomian. Kondisi perusahaan mengalami tekanan likuiditas yang dampaknya bisa terjadi *default*. Hal tersebut membuat ketidakpastian kondisi ekonomi yang mengakibatkan bisnis perusahaan mengalami masalah keuangan (Wahyudi, 2020). Karena perusahaan berfokus pada laba dari aktivitas bisnis yang dijalankan. Covid-19 memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan ekonomi dunia. Pandemi covid-19 memberikan tantangan bagi pelaku industri, termasuk industri perbankan. Berdasarkan data statistik perbankan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) jumlah aktivitas perbankan terbesar terdapat pada wilayah pulau Jawa. Sejalan dengan hal tersebut, penyebaran covid-19 tertinggi adalah wilayah pulau Jawa.

Kondisi ekonomi negara yang tidak stabil akibat pandemi covid-19, membuat manajemen tetap mengutamakan keuntungan dengan lebih hati-hati. Keuntungan bank dapat dilihat pada rasio Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dari tahun ke tahun. Profitabilitas digunakan untuk kelangsungan aktivitas perusahaan dalam kegiatan bisnis. Ukuran profitabilitas perbankan yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) dengan memfokuskan pada keuntungan dalam operasi yang dilakukan. Dilihat dari data laporan keuangan kuartal bank di Indonesia mendapatkan hasil seperti grafik 1.1.

Grafik 1.1. Pertumbuhan *Return on Assets* (ROA) kuartal 2019 -2020



Sumber : Laporan Keuangan [www.idx.com](http://www.idx.com)

Penelitian ini menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum terjadi pandemi covid-19 periode kuartal 2019 dan masa pandemi covid-19 periode kuartal 2020. Kontribusi penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap industri perbankan yang sebagai fungsi intermediasi antara penerima dan penyalur dana, dengan demikian pihak manajemen bank dapat menentukan kebijakan di masa yang akan datang apabila terjadi kondisi yang sama.

2. **TINJAUAN PUSTAKA / PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

*Financial intermediary theory* sebagai teori utama penelitian. Perantara keuangan adalah lembaga keuangan yang membeli dan menjual aset keuangan (Brigham, 2010). Menurut Rose dan Hudgin (2010) dalam buku *management and financial service* adalah perpindahan dana dari pihak yang surplus untuk menabung dan berinvestasi pada hutang yang lebih besar. Bank merupakan salah satu perantara keuangan dalam kegiatan intermediasi dengan menerima simpanan dan memberikan kredit.

Menurut Gitman dan Zutter (2012) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat mengukur kinerja suatu perusahaan. Athanasoglou *et al* (2005) menjelaskan bahwa *return on assets* dapat memperhitungkan risiko yang berasal dari *leverage* dan rasio utama dalam profitabilitas, sehingga dalam penelitian menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai ukuran profitabilitas. Karena menunjukkan bagaimana manajemen menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\% \tag{1}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan pihak ketiga yang dikelola bank dalam kegiatan usahanya untuk meningkatkan laba perusahaan. Dana berupa tabungan, deposito, dan giro. Lee dan Hsieh (2013) menyatakan bahwa simpanan yang tinggi akan mempengaruhi profitabilitas, karena jumlah yang banyak dapat memperlancar kegiatan perusahaan. Sedangkan simpanan yang rendah mengindikasikan kinerja yang buruk karena dana yang dikelola hanya dari modal bank. Dengan seperti itu pandemi covid-19 mempengaruhi dana yang masuk kepada bank dalam bentuk tabungan atau lainnya. Masyarakat akan sangat membutuhkan dana karena kebutuhan mendesak disaat pandemi bukan untuk menyimpan. maka dari itu : **H1 = Dana pihak ketiga** berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Menurut Riaz (2013) DPK dapat dihitung dengan rumus :

$$DPK = \frac{Total Deposits}{Total Assets} \times 100\% \tag{2}$$

Kredit Macet adalah dana yang diberikan dalam bentuk kredit yang tidak dapat dikembalikan oleh debitur dalam kurun waktu tertentu. Rasio kredit bermasalah maksimal ditetapkan 5%. Menurut Athanasoglou *et al* (2008) kredit yang macet akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Masa pandemi covid-19 dengan banyaknya penurunan tingkat ekonomi masyarakat, akan berdampak pada dana tabungan yang menurun dan tingkat pengembalian keuangan perbankan dalam menghasilkan laba. Dengan hal tersebut maka hipotesis 2 : **H2 = Kredit Macet** berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{Jumlah Kredit Bermasalah}{Jumlah Kredit} \times 100\% \tag{3}$$

Rasio lain yang menunjukkan baik buruknya adalah dari segi likuiditas dengan dilihat dari rasio *Loan to Deposit* (LDR). Rasio ini mengukur bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga (DPK). Jika LDR tinggi maka bank mengalami likuiditas, sedangkan apabila nilai LDR rendah maka likuiditas cukup tetapi pendapatannya akan rendah karena dana yang tersalurkan kepada nasabah (Alexiou dan Sofoklis, 2009). Hipotesis 3 adalah **H3 = LDR** berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. LDR dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{Jumlah Kredit Pihak Ketiga bukan Bank}{Jumlah Dana Pihak Ketiga} \times 100\% \tag{4}$$

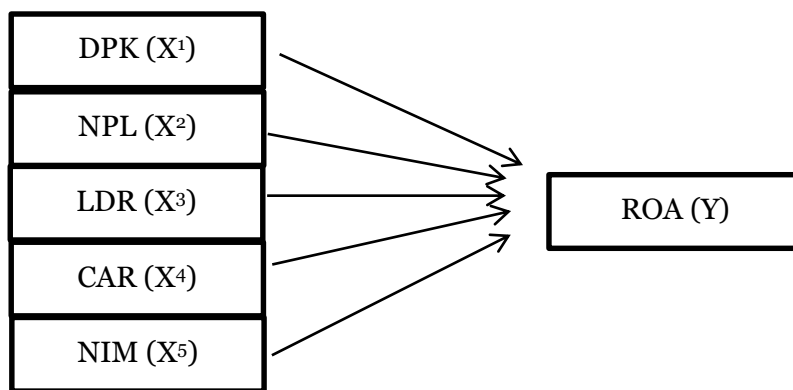
Modal menurut Ghost (2016) adalah kemampuan bank untuk memelihara permodalan yang cukup dan kemampuan bank menstabilkan kegiatan bank. Bank dengan modal yang tinggi dapat menciptakan prospek usaha yang baik untuk kedepan. Sebaliknya apabila modal tidak dapat dikelola dengan baik, kegiatan bank tidak berjalan secara efektif dan efisien. Rasio modal bank yang tinggi membuat bank dapat bertahan dimasa sulit dan menutup kebangkrutan (Ahokpossi, 2013). Hipotesis ke empat adalah : **H4 = Rasio modal** berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Rasio modal diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yang dihitung dengan rumus :

$$CAR = \frac{Modal}{Aktiva Tertimbang menurut Risiko (ATMR)} \times 100\% \tag{5}$$

Menurut Luh Eprima *et al* (2015) *Net Interest Margin* (NIM) adalah kemampuan bank untuk mengukur pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kreditnya. Semakin besar tingkat NIM secara langsung akan meningkatkan pendapatan bunga yang dikelola oleh bank sehingga laba bank akan meningkat. Hipotesis terakhir ke lima adalah : **H<sub>5</sub> = NIM** berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. NIM diukur dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (6)$$

Perusahaan perbankan tidak lepas dari berbagai risiko kegiatan usahanya. Industri perbankan merupakan pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kesehatan bank akan mempengaruhi ekonomi lain, dengan guncangan pandemi covid-19 yang terjadi diharapkan perbankan dapat menjaga tingkat kesehatan bank dalam risiko keuangan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) mempengaruhi profitabilitas? 2) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) mempengaruhi profitabilitas? 3) Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi profitabilitas? 4) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempengaruhi profitabilitas? 5) Apakah *Net Interest Margin* (NIM) mempengaruhi profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### 3. METODE

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode sebelum pandemi covid-19 tahun 2019 dan sesudah terjadi pandemi covid-19 tahun 2020 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.com](http://www.idx.com) dan situs terkait lainnya. Data berupa laporan keuangan kuartal. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) (X<sub>1</sub>), *Non Performing Loan* (NPL) (X<sub>2</sub>), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (X<sub>3</sub>), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X<sub>4</sub>), dan *Net Interest Margin* (NIM) (X<sub>5</sub>). Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar pada periode 2019 – 2020. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda untuk menguji pengaruh langsung dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon \quad (7)$$

Keterangan :

- Y = variabel terikat
- X<sub>1</sub>-X<sub>5</sub> = variabel independen
- α = konstanta
- β<sub>1</sub>-β<sub>5</sub> = koefisien regresi
- ε = kesalahan

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik agar model penelitian memberikan hasil terbaik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinerasitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. (Suliyanto, 2011). Kemudian digunakan uji beda untuk melihat apakah terdapat perbedaan kondisi yang terjadi di perbankan sebelum covid-19 dan sesudah terjadi covid-19.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan kuartal setiap perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia selama tahun 2019 – 2020. Jumlah sampel yang digunakan adalah berjumlah 280, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1. Statistik Deskriptive

| Descriptive Statistics |     |         |         |         |                |
|------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| DPK                    | 280 | 8,51    | 87,24   | 68,9569 | 10,85859       |
| NPL                    | 280 | ,00     | 4,96    | 1,9323  | 1,28210        |
| LDR                    | 280 | 39,33   | 152,59  | 90,9889 | 19,96748       |
| CAR                    | 280 | 2,33    | 54,54   | 24,4903 | 10,51509       |
| NIM                    | 280 | -,95    | 11,97   | 4,2693  | 2,32431        |
| ROA                    | 280 | -4,83   | 10,58   | 1,2079  | 1,97973        |
| Valid (listwise)       | N   | 280     |         |         |                |

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi uji normalitas dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,217/21,7% sehingga data berdistribusi normal. Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai tolerance >0,10 dan VIF <10,00 sebagai pengambilan keputusan. Pada uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Park yaitu uji yang dilakukan dengan cara melakukan pemangkatan terhadap residual lalu di logaritma (Ln kan) kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya. (Ghozali, 2011). Nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,700, NPL sebesar 0,663, LDR sebesar 0,970, CAR sebesar 0,912, dan NIM sebesar 0,105 lebih besar dari > 0,05.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) ( $p < 0,05$ ) dengan nilai  $t = 2,213$  dan tingkat sig = 0,028, hal ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) akan mempengaruhi tingkat laba, karena laba bergantung kepada tingkat dana yang dikelola bank. Semakin besar dana yang dikelola bank dalam bentuk simpanan, deposito, dan giro maka bank akan semakin tinggi tingkat laba yang didapatkan dalam bentuk bunga kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Hsieh (2013) yang menyatakan dana pihak ketiga akan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Kredit macet yang diproksikan dengan *Net Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil menunjukkan nilai  $t = -8,280$  dan tingkat sig. = 0,000. Bahwa saat pandemi covid-19 menunjukkan tingkat pengaruh yang besar, nilai maksimum *Non Performing Loan* (NPL) menyentuh angka 4,96. Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam mencegah terjadinya kredit macet yang berujung bank harus mencadangkan kerugian yang tinggi, hal tersebut berpengaruh dengan nilai profit yang berkurang karena mengurangi tingkat cadangan kerugian yang didapatkan. Menurut Athanasoglou *et al* (2008) kredit yang macet akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Masa pandemi covid-19 dengan banyaknya penurunan tingkat ekonomi masyarakat, akan berdampak pada dana tabungan yang menurun dan tingkat pengembalian keuangan perbankan dalam menghasilkan laba. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai  $t = 1,516$  dan tingkat sig. = 0,131. Tingkat batas nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) masih mematuhi ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai minimal dana yang disalurkan untuk kegiatan kredit. Data menunjukkan nilai maksimal 152,59. Menandakan bank masih dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan dana yang diperoleh dari dana pihak ketiga. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai  $t = 0,099$  dan sig. = 0,921. Rasio modal bank yang tinggi membuat bank dapat bertahan dimasa sulit dan menutup kebangkrutan (Ahokpossi, 2013). *Net Interest Margin* (NIM) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh dengan profitabilitas dengan nilai  $t = 0,579$  dan sig. = 0,000. Semakin besar tingkat *Net Interest Margin* (NIM) secara langsung akan meningkatkan pendapatan bunga yang dikelola oleh bank sehingga laba bank akan meningkat. Hasil pengujian hubungan X dan Y dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2. Hubungan X dan Y

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | -2,292                      | 1,272      |                           | -1,802 | ,073 |
| DPK                       | ,024                        | ,011       | ,133                      | 2,213  | ,028 |
| NPL                       | -,544                       | ,066       | -,353                     | -8,280 | ,000 |
| LDR                       | ,008                        | ,005       | ,083                      | 1,516  | ,131 |
| CAR                       | ,001                        | ,009       | ,005                      | ,099   | ,921 |
| NIM                       | ,493                        | ,043       | ,579                      | 11,504 | ,000 |

a. Dependent Variable: ROA

**5. KESIMPULAN**

Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan *Return on Assets* (ROA), artinya semakin tinggi dana pihak ketiga yang berupa tabungan, deposito, dan giro akan meningkatkan laba yang didapatkan bank. Begitu juga sebaliknya apabila DPK rendah maka dana yang dikelola bank akan berkurang. *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan yang diproksikan *Return on Assets* (ROA), semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* (NPL) bank maka bank akan semakin besar menanggung cadangan kerugian piutang, yang mengakibatkan penurunan laba karena terpotong oleh cadangan kerugian kredit macet. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif, artinya bank dapat menyalurkan dana yang diperoleh dengan baik dari sumber utama bank dalam memperoleh keuntungan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank, artinya semakin tinggi tingkat modal akan menambah dana pengelolaan bank untuk dijadikan sebagai keuntungan di kegiatan bisnis. *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan, artinya semakin besar tingkat *Net Interest Margin* (NIM) secara langsung akan meningkatkan pendapatan bunga yang dikelola oleh bank sehingga laba bank akan meningkat.

Saran bagi perusahaan perbankan hendaknya menjaga tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK) karena semakin ketatnya industri keuangan dan adanya pandemi yang membuat semakin banyak mengambil dananya. Perusahaan juga harus menjaga tingkat *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) masuknya pandemi covid-19 membuat tingkat pengembalian kredit akan menurun, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk menjaga stabilitas bisnis perusahaan untuk meningkatkan laba yang tinggi. Untuk peneliti selanjutnya dapat memberikan tambahan dalam faktor eksternal perusahaan sebagai data olah agar lebih baik, karena fenomena bisnis berdampak pada kegiatan bisnis perusahaan.

**REFERENSI**

Ahokpossi, C. (2013). Determinants of bank interest rate margins in sub-saharan African. *IMF working paper No. WP/13/34. International Monetary fund*, wahington, DC.

Alexiou, C., Sofoklis, V., (2009). Determinants of bank profitability: Evidence from the Greek banking sector. *In : Ekonomski anali* 54 (182), 93-118.

Athanasoglou, P.P, Brissimis, S.N., Delis, M.D., (2005). Bank-Specific, Industry-Specific and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability, Bank of Greece. *Working Paper No. 25*.

Athanasoglou, P., Brissimis, S., dan Delis, M. (2008). Bank-Specific, Industry specific, and Macroeconomic Determinants of Bank Profitability. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 18, 121-36.

Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan buku I (Edisi 11)*. Salemba empat. Jakarta.

- Ghosh, S. (2016). Political transition and bank performance; how important was the Arab Spring?. *Journal of Comparative Economic*. Vol. 44 No. 2, pp. 372-382.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gitman, L.J. dan Zutter, C.J. (2012). *Principles of managerial finance (13<sup>th</sup> edition)*. Boston : Pearson Education, Inc.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Lee, C. V., Antwi, S, & Boadi, E K. (2013). The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3), 48-56.
- Menicucci, E, dan Paolucci,G. (2016). The Determinant of Bank Profitability : Empirical Evidence from European Banking Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. 14(1), 86-115.
- Riaz, Samina. (2013). Profitability Determinants of Commercial Banks in Pakistan, Proceedings of 6<sup>th</sup> International Business and Social Sciences Research Conference, pp. 1-14.
- Suliyanto, 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS. Edisi 1*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta.
- Wahyudi, Rofiul. 2020. Analisis pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Walisongo*, 12(1).13-24.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.worldometers.com](http://www.worldometers.com)